

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pendidikan memerlukan peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk bisa bersaing di era globalisasi yang sedang berlangsung, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi.

Menurut Charles pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik aspek kognitif maupun psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pada pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rneka Cipta, 2009), hlm.38

anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU SISDIKNAS, Pasal 1 Ayat 1). Adapun sebagaimana yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali.

Masyarakat di negara Indonesia mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini juga diatur dalam batang tubuh UUD Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hlm.68

“ Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumberdaya manusianya, sumberdaya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan melainkan harus melalui proses yang berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia, proses itulah yang dinamakan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan dapat tercapai apabila seorang guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan vaiatif bagi siswa. Pernyataan ini didukung oleh E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran yang kreatif membuat siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru maka siswa akan mudah faham dalam memahami pembelajaran dan akibatnya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapai secara optimal. Dan apabila dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang sangat monoton dan juga media yang kurang sesuai dengan materi, maka seorang guru dikatakan belum berhasil dalam proses pembelajaran, dikarekanan apabila metode dan media yang dibuat oleh guru sangat monoton maka proses pembelajaran akan terasa membosankan dan siwa akan merasa bingung. Dan supaya itu tidak terjadi maka seorang guru harus bisa sekreatif mungkin dalam menggunakan metode apa yang cocok dan media apa yang sesuai, baik sesuai dengan

---

<sup>3</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.164

karakteristik siswa ataupun dengan keadaan lingkungan. Metode pembelajaran yang sesuai diterapkan di sekolah dasar yaitu metode yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan juga sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar yaitu secara operasional dan konkret bahwa usia di sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan benda-benda yang nyata atau konkret agar siswa lebih mudah faham dalam memahami materi pembelajaran.

M Gorky Sembiring menyatakan apabila siswa diberi tahu maka akan lupa, jika siswa diperlihatkan maka siswa mungkin ingat, dan jika siswa dilibatkan maka siswa akan mengerti. Maksud dari kutipan diatas jika siswa hanya mendengar saja maka akan cepat dilupakan, apabila siswa melihat contoh maka siswa mungkin ingat saja, dan apabila siswa mengalami secara langsung maka siswa akan memahami dan memaknai apa yang telah dipelajari.<sup>4</sup> Keterlibatan siswa itu sangatlah penting dalam pembelajaran disekolah karena sekarang ini kurikulum yang berlaku mengutamakan keaktifan siswa dalam belajar yang sering digunakan dalam istilah *Student Center* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa atau siswa sebagai subjek. Pembelajaran berbasis pada siswa ini memperbaiki pembelajaran terdahulu yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru atau sering disebut dengan istilah *Teacher Center*.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di sekolah dasar. Pembelajaran IPA

---

<sup>4</sup>M.Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*. (Yogyakarta:Best Publisher, 2009), hlm.46

di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa siswi yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu agar siswa memahami dan mampu menguasai konsep-konsep IPA serta adanya hubungannya dengan kehidupan nyata, selain itu siswa juga mampu menemukan metode untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Depdiknas tujuan pembelajaran secara terperinci adalah:<sup>5</sup>

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm.109

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Menurut Sumatowa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Hendro Darmojo IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian IPA menurut pakar ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi pada kegiatan pembelajaran IPA di sekolah. Pembelajaran IPA akan sangat bermanfaat ketika proses pembelajaran itu dimengerti dan dipahami oleh siswa, maka dari itu seorang guru harus bisa

---

<sup>6</sup> Sumatowa, *Pembelajaran IPAdi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.2

<sup>7</sup> Darmodjo, *Pendidikan IPA II*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2013), hlm.166

sekreatif mungkin menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode yang digunakan dalam mata pelajaran IPA ini juga memerlukan metode yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekitar sekolah, dan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran, supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan berjalan secara optimal. Pembelajaran yang optimal bisa diperoleh apabila siswa memaknai suatu pelajaran dengan baik bila mereka mengalaminya secara langsung. Dari berbagai metode pembelajaran yang diarahkan dengan memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta berpusat pada siswa diantaranya yaitu metode karyawisata. Metode ini mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Isjoni, dkk menyatakan bahwa karyawisata merupakan cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek diluar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Oemar Hammalik metode karyawisata adalah suatu kunjungan ketempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam mencapai tujuan bukan piknik melainkan memindah kelas

---

<sup>8</sup> Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 152-153.

untuk keluar sementara waktu.<sup>9</sup> Adapun menurut Sudarwan Danim, karyawisata adalah suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.<sup>10</sup> Dari beberapa pengertian metode karyawisata menurut pakar ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu, dimana anak didik dapat mengamati suatu objek secara langsung. Metode karyawisata ini efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai karena metode karyawisata memberikan pengalaman langsung terhadap siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca buku ataupun mendengarkan penjelasan saja. Selain itu siswa juga mempelajari banyak hal tidak hanya satu mata pelajaran akan tetapi beberapa mata pelajaran dapat dipelajari secara langsung dan bersama-sama. Metode karyawisata membuat siswa melihat, mendengar, dan mencoba sesuatu yang sedang dihadapinya, kemudian siswa dapat menyimpulkan kompetensi yang sedang dipelajari.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen, antara lain: kurikulum, perangkat pembelajaran, media, metode, dan lingkungan sebagai tempat belajar. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi belajar yang

---

<sup>9</sup> Oemar Hammalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.25

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.175



bermakna adalah menyusun pembelajaran dengan berbagai macam model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa, sehingga seorang guru harus jeli melihat kondisi siswa dan lingkungan tempat belajar sehingga akan tercapai suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa serta dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan metode yang bermakna dan menyenangkan, salah satunya ada metode karyawisata agar siswa bisa belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung kenyataannya.

Metode Karyawisata tidak hanya mempengaruhi Motivasi belajar siswa, baik motivasi yang berasal dari dalam diri kita atau sering disebut dengan istilah *Intrinsik* akan tetapi juga motivasi yang berasal dari luar diri kita yaitu disebut *Ekstrinsik*. Motivasi disini dapat diartikan dengan upaya mendorong seseorang untuk sesuatu atau penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Menurut MC. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>11</sup> Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan

---

<sup>11</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.73

berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan untuk unsur ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Akan tetapi harus diingat bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat. Sedangkan menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak ia suka, maka akan berusaha meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu.<sup>12</sup>

Menurut Nassution motivasi memiliki tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang ingin dicapai. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa usaha yang tekun yang didasari dengan adanya motivasi maka akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>13</sup> Motivasi belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan maka motivasi belajar siswa perlu dibangun. Namun motivasi

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm...75

<sup>13</sup>S.Nassution, *Didaktik asas-asas mengajar*. (Bandung:Jemmars, 1982), hlm.77

siswa di sekolah itu berbeda-beda sehingga akan terlihat sebagaimana tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hamzah mengungkapkan tiga peranan penting motivasi yang timbul dari siswa dalam belajar dan pembelajaran yakni, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan masalah dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya, anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikit sudah dapat diketahui atau dinikmati oleh anak, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu maka mereka akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung, guru masih menggunakan metode secara monoton tanpa inovasi-inovasi baru yang diterapkan yakni metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh, bosan, dan sebagian siswa ada yang gaduh sendiri, usil kepada temannya, dan ngobrol bersama temannya ataupun mainan sendiri, Ketika guru menyampaikan materi, bahkan ada juga yang melamun dan meletakkan kepalanya diatas bangku. Hal ini bisa terjadi karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* "anaslisis di bidang Pendidikan". (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.27

<sup>15</sup> Observasi Pribadi. (MIN 1 Tulungagung), pada tgl 12 November 2018. Pada jam 09.00.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud meneliti Pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung kalidawir Tulungagung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini siswa tidak hanya monoton untuk membaca buku materi saja tidak ada prakteknya. Penelitian ini menguji teori tentang penggunaan metode karyawisata terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan keefektifan pembelajaran yang digunakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah, diantaranya :

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif
2. Motivasi belajar siswa yang kurang tinggi
3. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas
4. Kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan metode ceramah yang terlalu sering dilakukan di MIN 1 Tulungagung.

5. Guru belum memahami secara keseluruhan tentang metode karyawisata sehingga guru belum dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
6. Pengaruh yang didapatkan oleh siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode yang berbeda diantara dua kelas.

### **C. BATASAN MASALAH**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memaksimalkan atau memfokuskan penelitian kepada penelitian yang akan dibahas atau diteliti, sehingga dapat tercapai dan tepat pada sasaran.

Pembatasan masalah tersebut antara lain :

1. Penyebab rendahnya motivasi belajar itu sangatlah banyak, akan tetapi yang dibahas di sini yaitu rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Tidak hanya penggunaan metode saja yang mempengaruhi motivasi belajar, motivasi intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh motivasi belajar disini hanya memfokuskan penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Adakah pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar intrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Setelah rumusan masalah ditentukan maka yang hendak dicapai selanjutnya yaitu tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar intrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

3. Untuk menjelaskan pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

#### **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaan dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam menentukan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan prosedur ilmiah.
  - b. Peneliti ini diharapkan dapat menjadikan rujukan teoritis terkait pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan motivasi belajar baik motivasi belajar dari dalam diri ataupun motivasi belajar dorongan dari luar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi Guru MIN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan seorang guru untuk mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa yaitu dengan

mempertimbangkan bahwa siswa MI termasuk dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan benda-benda yang konkret dalam belajar. Dan juga sebagai masukan dan dorongan bagi semua guru untuk terus memotivasi dan memberi semangat siswa dalam belajar supaya motivasi siswa menjadi tinggi.

c. Bagi Siswa MIN 1 Tulungagung

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dengan penelitian ini siswa dapat mengamati objek pembelajaran secara langsung sehingga lebih cepat memahami kompetensi yang sedang dipelajari dan akibatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat tercapai secara optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## **G. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>16</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*, (Tulungagung : t.p, 2005), hal 19



$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi intrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi intrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung.

## **H. PENEGASAN ISTILAH**

### 1. Secara Konseptual

- a. Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek diluar sekolah seperti

meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum.<sup>17</sup>

- b. Motivasi Belajar adalah adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak ia suka, maka akan berusaha meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu.<sup>18</sup>
- c. Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu ada rangsangan atau dorongan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup>
- d. Motivasi belajar ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>20</sup>
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, alam sekitar dan lingkungannya. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, akan tetapi juga merupakan suatu proses

---

<sup>17</sup> Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visioner* .....hlm 152-153.

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi*.....hlm,175

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008 ), hlm 149-

<sup>20</sup> *Ibid*... hlm.152

penemuan. Menurut Sumatowa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>21</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode karyawisata terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode karyawisata pada peserta didik.

Data metode karyawisata terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai raport siswa MIN 1 Tulungagung. Sedangkan data dari motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperoleh dari pemberian angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan analisis klasikal untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terhadap motivasi belajar siswa di MIN 1 Tulungagung.

## I. SISTEMATIKA

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

---

<sup>21</sup> Sumatowa, *Pembelajaran IPAdi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.2

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persebahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab ini merupakan tujuan pustaka mengenai pengertian metode karyawisata, indikator dari metode karyawisata, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, pengertian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penulisan (pra tindakan-tindakan).

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

### 3. Bagaian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.